

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa 1) Kelurahan Karanganyar merupakan daerah sasaran dalam penerapan sistem tanam jajar legowo, namun penerapan sistem tanam jajar legowo di daerah ini masih rendah, 2) Kelurahan Karanganyar merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian yang paling luas di Kecamatan Kawalu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2023 sampai April 2024. Waktu penelitian bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian						
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	April 2024
1.	Perencanaan Penelitian	■						
2.	Survei Pendahuluan							
3.	Interventarisasi Pustaka	■						
4.	Penulisan Usulan Penelitian		■					
5.	Seminar Usulan Penelitian			■				
6.	Revisi hasil usulan penelitian			■				
7.	Pengumpulan data di lapangan				■	■		
8.	Pengolahan data dan Analisis data					■		
9.	Penulisan Hasil Penelitian					■		
10.	Seminar Kolokium						■	
11.	Revisi Kolokium						■	
12.	Sidang skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah metode survey . Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Survey ini dilakukan kepada

petani padi yang tergabung di Kelompok tani Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

3.3 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang sangat dibutuhkan untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder tersebut akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan pada penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari narasumber yaitu petani padi melalui pengumpulan data berupa wawancara secara langsung dengan responden menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dan hasil pengamatan lapangan secara langsung kepada petani padi di Kelurahan Karanganyar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu dan juga bersumber dari pustaka maupun instansi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan persentase yaitu menurut Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus. Sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 -15 persen atau 20 -25 persen atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung di kelompok tani dengan kelas madya di Kelurahan Karanganyar, penulis memilih kelompok tani kelas madya dikarenakan kelompok tani kelas madya merupakan mayoritas kelas kelompok tani di Kelurahan Karanganyar. Anggota kelompok tani kelas madya di Kelurahan Karanganyar berjumlah 628 orang yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kelompok Tani Kelas Madya Kelurahan Karanganyar

Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Kelas Kelompok Tani
Harapan Jaya	105	Madya
Mekarwangi	126	Madya
Puan Assalam	159	Madya
Subur Tani	56	Madya
Tani Jaya	64	Madya
Tani Mukti	118	Madya
Jumlah	628	

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kawalu

Jumlah petani padi sawah yang tergabung di Kelompok tani dengan kelas madya di Kelurahan Karanganyar adalah sebanyak 628 orang dan persentase yang diambil yaitu 10 persen, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 63 orang. Alasan penulis menggunakan 10 persen pada penentuan ukuran sampel adalah karena :

- a) Jumlah 628 petani tidak mungkin diambil semua menjadi sampel karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya pada saat penelitian.
- b) Agar semua kelompok tani terwakili menjadi sampel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, penarikan sampel dilakukan secara acak dengan adanya pembagian proporsi pada sampel populasi, karena populasi yang ada terdiri dari beberapa kelompok yang jumlahnya berbeda (Suharsimi, 2006).

Agar semua kelompok tani dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing- masing anggota kelompok tani dengan proporsi yang sama. Jumlah pembagian sampel untuk masing- masing kelompok tani dengan menggunakan rumus alokasi *proportional* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Banyaknya unit dalam stratum ke i

n = Banyaknya unit yang diambil sebagai sampel

n_i = banyaknya unit yang diambil dari stratum ke i

N = banyaknya unit sampling yang ada dalam populasi

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani sebagai berikut :

Tabel 6 Jumlah sampel masing masing kelompok tani

Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Sampel
Harapan Jaya	105	10
Mekarwangi	126	13
Puan Assalam	159	16
Subur Tani	56	6
Tani Jaya	64	6
Tani Mukti	118	12
Jumlah	628	63

Sumber : Data Primer (diolah 2023)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

1. Karakteristik Petani (X)

Karakteristik Petani merupakan tanda atau ciri-ciri dari seseorang yang ada di dalam pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan suatu inovasi. Karakteristik tersebut menurut Soekartawi (2005), diantaranya :

- 1) Umur petani adalah salah satu aspek yang berhubungan erat dengan kapasitas kerja dalam menjalankan kegiatan pertanian.
- 2) Pengalaman Berusahatani berperan dalam membentuk sikap seiring dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh petani, termasuk dalam penggunaan teknologi baru.
- 3) Luas lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi
- 4) Status penguasaan lahan adalah kepemilikan lahan yang dikelola atau diusahakan oleh petani.
- 5) Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga termasuk ayah, ibu, anak, suami, ataupun istri yang menjadi tanggungan petani.

2. Persepsi Petani (Y)

Persepsi petani merupakan proses pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan tertentu yang dilakukan dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Terdapat lima karakteristik inovasi yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur persepsi menurut Rogers (2003), adalah :

- 1) Keuntungan relatif, adalah tingkatan perolehan manfaat dimana suatu ide dianggap lebih baik dari ide-ide lainnya dan secara ekonomis menguntungkan dalam hal ini penerapan sistem tanam jajar legowo.
- 2) Kesesuaian (*Compability*), adalah penerapan sistem tanam jajar legowo dianggap sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan yang diperlukan petani.
- 3) Kerumitan (*Complexity*), adalah tingkat mudah tidaknya sistem tanam jajar legowo untuk diterapkan. Indikator tingkat kerumitan adalah tingkat kesukaran memahami dan menerapkan sistem tanam jajar legowo.
- 4) Kemungkinan dicoba (*Trialability*) adalah sistem tanam jajar legowo dianggap dapat diuji coba pada skala yang terbatas.
- 5) Mudah diamati, adalah kemampuan sistem tanam jajar legowo untuk diamati dari mulai persiapan penanaman sampai hasil panennya.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 7 Operasional Variabel Karakteristik Petani dan Persepsi Petani

Variabel	Indikator	Item	Skala
Karakteristik Petani (X)	Umur	- Umur responden saat penelitian	Ordinal
	Lama berusaha tani	- Lamanya pengalaman berusaha tani responden	Ordinal
	Luas Lahan	- Luas lahan yang dikelola dalam bentuk Ha	Ordinal
	Status Penguasaan Lahan	- Kepemilikan lahan yang dikelola responden	Ordinal
	Jumlah tanggungan keluarga	- Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden	Ordinal
Persepsi petani terhadap penerapan sistem jajar legowo (Y)	Keuntungan Relatif	- Biaya lebih rendah	Ordinal
		- Resiko lebih rendah	
		- Menghemat penggunaan air	
Kesesuaian	- Populasi tanaman tinggi	Ordinal	
	- Mengurangi hama dan penyakit		
	- Hemat air		
Kerumitan	- Keberlanjutan ekonomi	Ordinal	
	- Sesuai dengan kondisi lingkungan		
	- Bisa disesuaikan dengan praktik pertanian tegel		
Kerumitan	- Pengetahuan yang cukup	Ordinal	
	- Kemudahan dalam penyiapan lahan		
	- Mudah dalam penanaman		
Kerumitan	- Mudah dalam pemeliharaan	Ordinal	
	- Mudah dalam pemupukan		
	- Mudah dalam pemupukan		

Variabel	Indikator	Item	Skala
	Kemungkinan untuk dicoba	- Mudah dalam panen	Ordinal
		- Alatnya mudah diperoleh	
	Mudah diamati	- Dapat diterapkan tanpa ada tenaga kerja	Ordinal
		- Dapat diterapkan di sebagian kecil lahan	
		- Diujicoba secara bertahap	
		- Tidak mengganggu rutinitas	
		- Tutorial penerapan dapat diakses	
		- Pengurangan biaya produksi mudah diamati	
		- Dampak positif terhadap lingkungan	
		- Manfaat dari sistem tanam jajar legowo	
		- Ketahanan terhadap penyakit	

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner sebagai instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 15 petani padi .

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner (Sugiyono, 2022).Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus teknik analisis korelasi pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = besarnya koefisien korelasi
- X = skor butir
- Y = Skor total
- n = jumlah objek responden uji coba
- $\sum X$ = jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum XY$ = jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Ada dua kemungkinan dalam melakukan perhitungan skor korelasi seperti dibawah ini:

1. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ atau jika $r\text{-hitung}$ lebih besar dari 0,3 , maka item pernyataan tersebut valid.
2. Jika $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$,atau jika $r\text{-hitung}$ lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid, sehingga diperlukan perbaikan pernyataan atau pernyataan tersebut tidak dipakai lagi.

Uji validitas dilakukan kepada 15 petani, pada Lampiran 4, diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan dari variabel (X), dan variable (Y) dapat dikatakan valid seluruhnya, karena seluruh item pernyataan memiliki nilai $r\text{hitung} > r\text{tabel}$ atau $r\text{hitung} > 0,514$ pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan kuesioner pada setiap variabel dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mengukur seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari alat ukur jika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2022). Salah satu cara untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Realibilitas yang dicari
n	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum \sigma_1^2$	= Jumlah varians skor tiap- tiap item
σ^2	= Varians total

Menurut Ghozali (2016) terdapat kaidah dalam penetapan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu sebagai berikut:

1. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach melebihi 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.
2. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan kepada 15 petani, pada Lampiran 4 hasil uji reliabilitas dari 25 item pernyataan kuesioner variabel (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.929 , artinya variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yang berarti bahwa item pernyataan pada variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel sebagai *instrument* alat ukur penelitian.

3.7 Kerangka Analisis

Identifikasi masalah pertama dan kedua dianalisis secara deksriptif, sementara masalah ketiga dianalisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman* .

3.7.1 Analisis Dekriptif

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan karakteristik dan persepsi petani pada penerapan sistem tanam jajar legowo.

3.7.2 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, untuk menentukan skor karakteristik petani akan dianalisis melalui pengkategorian yang akan diberi skor di setiap kategori pada indikator sedangkan pada persepsi petani pada penerapan sistem tanam jajar legowo dianalisis menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Indikator digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2022). Adapun bobot penilaian dari setiap item indikator yaitu sebagai berikut:

1. Skor tertinggi diberi bobot 3
2. Skor sedang diberi bobot 2
3. Skor rendah diberi bobot 1

Skor untuk menentukan karakteristik adalah dengan mengkategorikan setiap indikator karakteristik berdasarkan teori-teori, sehingga data yang tadinya bersifat rasio menjadi ordinal, setelah di kategorikan kemudian berikan skor 1 sampai 3 pada setiap kategori pada karakteristik yang meliputi umur, lama berusahatani, luas lahan,

status penguasaan lahan, dan jumlah tanggungan keluarga, yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Skor dari setiap kategori karakteristik petani

No,	Indikator	Kategori	Skor
1.	Umur menurut Badan Pusat Statistik (2016)	Produktif (15 – 64 tahun)	3
		Kurang Produktif (>64 th)	2
		Belum Produktif (< 15 tahun)	1
2.	Lama Berusahatani Menurut Pertiwi dan Wulandari (2022)	Sangat Berpengalaman (> 10 tahun)	3
		Cukup berpengalaman (10 - 20 tahun)	2
		Kurang Berpengalaman (< 10 tahun)	1
3.	Luas Lahan Menurut Faiqoh dan Haryati (2018)	Luas (> 2 ha)	3
		Sedang (0,5 - 1 ha)	2
		Sempit (< 0,5 ha)	1
4.	Status Penguasaan lahan Menurut Mudakir (2011)	Pemilik ,penggarap	3
		Penyewa	2
		Penyakap	1
5.	Jumlah Tanggungan Menurut Badan Pusat Statistik	Besar (> 6 orang)	3
		Sedang (4-6 orang)	2
		Kecil (1 - 3 orang)	1

Skala Likert adalah untuk menentukan skor persepsi petani pada penerapan sistem tanam jajar legowo menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan memberikan skor tiap komponen pernyataan, adapun skala likert disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Skala Likert

Skors	Jawaban
1	Tidak Setuju
2	Ragu- ragu
3	Setuju

Sumber: Sugiyono (2022)

3.7.3 Kategorisasi Instrumen Persepsi

Kategori dalam penelitian ini terdapat tiga kategori untuk masing – masing variabel yaitu: sangat baik, baik dan kurang baik. Untuk mengetahui kategori dari setiap butir kuesioner yang diperoleh apakah tergolong kurang baik, baik, dan sangat baik digunakan rumus Sudjana (2011) :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi}) - (\text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai dari setiap kategori, untuk penilaian butir kuesioner diantaranya :

Kurang Baik : 63- 104

Baik : 105-147

Sangat Baik :148-189

Sedangkan untuk mengetahui nilai kategori dari setiap indikator, diperoleh skor dari setiap indikator, yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 . Kategorisasi Persepsi setiap indikator

No	Indikator	Kategori		
		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	Keuntungan relatif	441 – 735	736 – 1.028	1.029 – 1323
2	Kesesuaian	189 – 315	316 – 440	441 – 567
3	Kerumitan	315 – 525	526 – 735	736 – 945
4	Ketercobaan	315 – 525	526 – 735	736 – 945
5	Mudah diamati	315 – 525	526 – 735	736 – 945
Jumlah Total		1.575 – 2.625	2.626 – 3.675	3.676 – 4.725

3.7.4 Analisis Korelasi

Pada suatu kasus, jika salah satu variabel mempunyai tipe atau data ordinal dan yang lainnya data rasio, maka diambil penggunaan metode dengan data yang lebih rendah derajatnya, pada kasus ini maka yang digunakan adalah korelasi Spearman (Rosalinda L, dkk, 2023). Oleh karena itu data rasio harus dijadikan skala ordinal terlebih dahulu. Data primer yang terkumpul diolah dengan memakai test statistik *Rank Spearman* untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dalam perhitungannya menggunakan program komputer *SPSS versi 25 for windows*. Rumus r_s akan digunakan untuk dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antara dua variabel, yaitu x dan y dari peningkatan dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran sosial dua variabel yang berhubungan, diukur sekarang – kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan.

Rumus kolerasi peringkat *Rank Spearman* (Siegel, 1992) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = Jumlah responden

d_i = Selisih rangking variabel X dan Y

Rumus tersebut digunakan apabila pada data variabel yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembar lebih dari 20 persen .

Bila terdapat banyak rank kembar maka koefisien korelasi *Rank Spearman* dihitung menggunakan rumus berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi

t = banyak kembaran data

n = jumlah responden

x = karakteristik petani

y = persepsi petani terhadap penerapan sistem jajar legowo

di = selisih rangking variabel X dan variabel Y

Nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x \quad \text{dan} \quad \sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

Nilai T_x dan T_y dirumuskan :

$$T_x = \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dan} \quad T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dengan t = banyak kembaran data.

Setelah diperoleh nilai rs, maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai t_{rs} . Untuk mencari nilai t_{rs} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{rs} = rs \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

Kemudian nilai t_{rs} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{α} , yang dicari dengan menggunakan tabel distribusi t, pada derajat bebas (db) = n-2 pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$).

Terdapat dua kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis Uji Korelasi Rank Spearman diantaranya :

- a. Kaidah keputusan dari Uji korelasi Rank Spearman perhitungan manual adalah sebagai berikut:

Bila $t_{rs} < t_{\alpha} (n - 2) \rightarrow$ Terima H_0

Bila $tr_s \geq t_{\alpha}(n-2) \rightarrow$ Tolak H_0

- b. Kaidah keputusan dari Uji korelasi *Rank Spearman* perhitungan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Sig. $> \alpha$ (0,05) \longrightarrow Terima H_0 (Tolak H_1)

Sig. $\leq \alpha$ (0,05) \longrightarrow Tolak H_0 (Terima H_1)

Adapun hipotesis yang diajukan oleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $r_s = 0$: Tidak ada hubungan secara parsial antara karakteristik petani (umur, pengalaman usahatani, luas lahan, status penguasaan lahan dan jumlah tanggungan keluarga) dengan persepsi petani pada penerapan sistem tanam jajar legowo

H_1 : $r_s \neq 0$: Terdapat hubungan secara parsial antara karakteristik petani (umur, pengalaman usahatani, luas lahan, status penguasaan lahan dan jumlah tanggungan keluarga) dengan persepsi petani pada penerapan sistem tanam jajar legowo.

Sifat korelasi akan menentukan arah dan korelasi, korelasi positif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan peningkatan variabel yang lain, sedangkan korelasi negatif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan penurunan variabel lain. Intensitas korelasi dinyatakan dalam angka koefisien korelasi yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 untuk korelasi positif dan antara 0 sampai dengan -1 untuk korelasi negatif. Menurut Sugiyono (2022), untuk mengetahui hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)